



---

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA DI PUSKESMAS JATIASIH**

Ratna Komala <sup>1)</sup>, Giyawati Yulilania Okinarum<sup>2)</sup>

<sup>1) 2)</sup> Akademi Keperawatan Andakara

E-mail : rk.andakara@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang** Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang. **Tujuan penelitian** Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Balita Di Puskesmas Jatiasih. **Desain Penelitian** Jenis Penelitian yang digunakan adalah Survei Analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita yang memiliki anak Usia 1-3 tahun. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Acidental Sampling*. Analisa data menggunakan Analisa Uni variat dan Analisa Bivariat serta Emnggunakan Uji Statistik Speraman Rank. **Hasil Penelitian** Berdasarkan Analisa data yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa ibu dengan Tingkat Pengetahuan Baik dan dengan perkembangan anak sesuai terdapat 8 orang (47,1%), pada kategori tingkat penegtahuan baik dengan perkembangan anak meragukan ada 6 orang anak (75%), pada kategori tingkat Pengetahuan baik dengan kategori perkembangan anak Penyimpangan tidak ada.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Stimulasi, Perkembangan Anak

---

### ***THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT STIMULATION AND THE DEVELOPMENT OF TODDLER IN THE JATIASIH HEALTH CENTER***

---

#### **ABSTRACT**

*Background* An important period in a child's growth and development is the toddler years. In a child's development there is a critical period, where useful stimulation is needed so that potential develops. *The aim of the research is to determine the relationship between the level of knowledge about stimulation and the development of toddlers at the Jatiasih Community Health Center. Research Design* The type of research used is Analytical Survey. *The population in this study were all mothers of toddlers who had children aged 1-3 years. The sample used in this research was 30 people. The sampling technique used in this research used the Accidental Sampling technique. Data analysis uses Univariate Analysis and Bivariate Analysis and uses the Speraman Rank Statistical Test. Research Results* Based on data analysis carried out by researchers, the results showed that there were 8 mothers with a good level of knowledge and appropriate child development (47.1%), in the category of good knowledge level with doubtful child development there were 6 children (75%), in Knowledge level category is good with child development category. *There are no deviations*

*Keywords: Level of Knowledge, Stimulation, Child Development*

### **PENDAHULUAN**

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita menjadi perhatian bagi semua negara khususnya Indonesia, perhatian terhadap kesehatan ibu dan anak telah menjadi perhatian pemerintah Indonesia dengan diterapkannya pelayanan kesehatan ibu dan anak sampai kepada lapisan masyarakat dan keluarga. Pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan gangguan tumbuh kembang anak diatur dalam PP nomor 66 tahun 2014 yang diatur dalam pasal 2 “Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak merupakan acuan bagi tenaga kesehatan yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan dasar/primer, kelompok profesi, tenaga pendidik, petugas lapangan Keluarga Berencana, petugas sosial yang terkait dengan pembinaan tumbuh kembang anak, organisasi profesi dan pemangku kepentingan terkait pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak (Silawati, 2020).

Masa anak usia dini merupakan satu periode keemasan yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek. Periode ini disebut sebagai masa keemasan (*the golden period*) perkembangan anak, jendela kesempatan (*the window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*). Masa ini merupakan masa peka atau sensitif, masa pertumbuhan yang

cepat dan penting (Siswanto dalam Dwi 2020).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa batita. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Secara umum terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu faktor genetik dan lingkungan (Marimbi, dalam Dwi 2020).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa batita. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian. Secara umum terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu faktor genetik dan lingkungan (Marimbi dalam Dwi 2020).

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh kembangnya juga baik, Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada

orangtua (Putra, Yudiernawati, & Maemunah, 2018).

Anak-anak Indonesia adalah aset bangsa yang paling berharga—mereka adalah penentu masa depan. Pilihan kebijakan dan investasi untuk anak yang diambil pada hari ini akan berdampak besar terhadap masa depan Indonesia. Melalui keputusan yang tepat, Indonesia akan terus berjalan menuju masyarakat adil dan makmur, dengan tingkat kesejahteraan yang merata (UNICEF, 2020).

Kualitas anak dapat dilihat dari dua dimensi yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yakni faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan). Masa lima tahun pertama sebagai masa terbentuknya dasar kepribadian manusia. Oleh karena itu faktor luar perlu diperhatikan agar dasar-dasar pembentukan kepribadian anak dapat diletakkan secara kokoh dan mantap. Untuk mencapai perkembangan optimal, seluruh potensi yang dimiliki anak dapat distimulasi orang tua memerlukan bekal pengetahuan tentang stimulasi karena merupakan faktor pendukung perilaku stimulasi terkait dengan perkembangan anak (Putra, Yudiernawati, & Maemunah, 2018).

Sebagian besar pertumbuhan otak bayi terjadi setelah lahir dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan termasuk

stimulasi, serta pengasuhan orang tua. Pengasuhan yang baik merupakan pengasuhan yang bertanggung jawab, dalam hal ini memerlukan pengetahuan yang baik dari orang tua khususnya ibu (Narendra, 2015). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Latar belakang pendidikan seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan (Putra, Yudiernawati, & Maemunah, 2018).

Unsur-unsur yang berpengaruh dalam perkembangan anak adalah orang tua, keluarga, masyarakat, serta lingkungan tempat ia tumbuh dan berkembang. Interaksi anak dengan orang tua akan menimbulkan keakraban yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yang tidak tertutup. Orang tua memegang peranan terbesar dalam mendidik anak (Silawati, 2020).

Perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah, hasil penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi kemenkes RI tahun 2020 hasil survei Denver Development Screening Test (DDST) II didapat prevalensi gangguan gangguan motorik halus dan kasar pada balita sebesar 45%, atau setiap 4 dari 1.000 balita mengalami gangguan perkembangan motorik. Di negara negara maju seperti Amerika anak mulai berjalan rata-rata pada umur 11-12 bulan dan anak-anak di Eropa

antara 12-13 bulan, sedangkan di Indonesia rata-rata 14 bulan (Silawati, 2020).

Cakupan pelayanan kesehatan balita dalam deteksi dini tumbuh kembang balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia sebanyak 45,7%. Perkembangan anak dipengaruhi oleh keadaan dengan malnutrisi kronis berat, stimulasi dini yang kurang adekuat, kekurangan yodium dan anemia defisiensi besi. Stimulasi dini adalah rangkaian aktivitas yang bertujuan untuk merangsang anak sehingga terbentuk kemampuan perkembangan dasar tumbuh kembang yang optimal (Nurul, 2020).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak diantaranya adalah faktor lingkungan, kematangan, kesempatan, struktur fisik, berlatih dan belajar atau stimulus (Fitri, 2012). Dampak dari gangguan motorik halus pada anak usia prasekolah akan menyebabkan gangguan pada sistem syaraf atau *cerebral palsy*, seperti berjalan tidak stabil, kesulitan melakukan gerakan yang cepat dan tepat, misalnya susah menulis atau mengancing baju (Maghfuroh, 2018). Anak usia prasekolah yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus juga berdampak pada kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan

jemari-jemarinya secara fleksibel (Dian, 2016 dalam Hana Nabila, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka (2017), didalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin baik pengetahuan orangtua tentang stimulasi maka akan semakin baik tingkat perkembangan anaknya. Stimulasi atau rangsangan sangat dibutuhkan guna memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sejak masih dalam kandungan, ketika anak lahir rangsangan harus dilakukan terus-menerus, bervariasi, serta dengan suasana bermain dan kasih sayang sebab, rangsangan yang diberikan oleh orangtua dengan banyak cara dapat menstimulasi seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, ketika orangtua berusaha untuk memberikan stimulasi secara optimal, penting bagi orangtua untuk mengetahui kapan dan bagaimana cara memberikan stimulasi kepada anak (Eka, 2017).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Balita Di Puskesmas Jatiasih”.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Survei Analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan

mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo,2019). Penelitian ini menggunakan Desain atau Rancangan penelitian *Cross Sectional*, yaitu digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus saat (*point time approach*), dimana arti dari *point time approach* yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran

dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo,2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita di Puskesmas Jatiasih yang memiliki anak Usia 1-3 tahun saat dilakukan penelitian sebanyak 155 balita Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* jumlah sampel adalah 30 responden. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. (Notoatmodjo, 2018). Analisis yang digunakan adalah uji *Sperman Rank*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian sebanyak 30 orang meliputi ibu balita usia 1-3 tahun. Point pertanyaan responden terdiri dari usia, Pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden			
Karakteristik	Kategori	<i>f</i>	%
Usia	< 20 Tahun	1	3.3
	20-35 Tahun	27	90
	> 35 Tahun	2	6.7
	Jumlah	30	100
Pendidikan	Kategori	<i>f</i>	%
	SD-SMP	8	26.7
	SMA	21	70
	PT	1	3.3
	Jumlah	30	100
Pekerjaan	Kategori	<i>f</i>	%
	IRT	14	46.7

	Swasta	15	50
	PNS	1	3.3
	Jumlah	30	100
	Kategori	<i>f</i>	%
Paritas	Primipara	4	13.3
	Multipara	23	76.7
	Grandemultipara	3	10
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas prosentase karakteristik responden berdasarkan Usia paling banyak yaitu usia 20-35 Tahun sebanyak 27 Orang dengan Prosentase sebesar (90%). Sementara itu prosentase karakteristik responden berdasarkan Pendidikan paling banyak yaitu remaja dengan status pensisika SMA sebanyak 21 Orang dengan Prosentase sebesar

(70%). Dan prosentase karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan paling banyak yaitu bekerja sebagai kariawan Swasta sebanyak 15 Orang dengan Prosentase sebesar (50%). Dan prosentase karakteristik responden berdasarkan Paritas paling banyak yaitu kategori Multipara sebanyak 23 Orang dengan Prosentase sebesar (76,7%).

## 2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan variabel hasil dari analisis berupa nilai terendah, nilai tertinggi, standar deviasi, distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Berikut ini merupakan kategori hasil Analisis univariat Penelitian hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

### a. Tingkat pengetahuan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun

Tingkat Pengetahuan		<i>f</i>	%	<i>N</i>
Pengetahuan	Baik	14	46.7	30
	Cukup	10	33.3	
	Kurang	6	20	
Total		30	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 14 orang atau dengan

prosentase sebesar (46.7%), Pengetahuan kurang sebanyak 6 orang atau dengan prosentase sebesar (20%).

## b. Perkembangan Balita usia 1-3 Tahun

Tabel 3. Perkembangan Balita usia 1-3 Tahun

		Perkembangan Balita		
		<i>F</i>	%	<i>N</i>
Perkembangan	Sesuai	17	56.7	30
	Meragukan	8	26.7	
	Penyimpangan	5	16.7	
Total		30	100.0	

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil responden paling banyak balita dengan kategori perkembangan sesuai sebanyak 17 orang atau dengan prosentase sebesar (56.7%), dan paling sedikit kategori Penyimpangan sebanyak 5 orang atau dengan prosentase sebesar (16.7%).

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan

atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2019). Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun.

Analisis dilakukan dengan menggunakan software komputer SPSS Versi 25 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  (taraf kepercayaan 95%), dimana dasar pengambilan kesimpulan pada hipotesis didasarkan pada:

Tabel 4. Uji *Sperman Rank* hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun

Kategori	Perkembangan Anak						n	$\rho$	$\alpha$	
	S	%	M	%	P	%				
Tingkat Pengetahuan	Baik	8	47,1%	6	75%	0	0%	30	0,03	0,05
	Cukup	9	52,9%	1	12,5%	0	0%			
	Kurang	0	0%	1	12,5%	5	100%			

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa ibu dengan Tingkat Pengetahuan Baik dan dengan perkembangan anak sesuai terdapat 8 orang (47,1%), pada kategori tingkat pengetahuan baik dengan perkembangan anak meragukan ada 6

orang anak (75%), pada kategori tingkat pengetahuan baik dengan kategori perkembangan anak Penyimpangan tidak ada. Sementara itu berdasarkan Analisa data pada karakteristik tingkat Pengetahuan cukup dengan perkembangan anak sesuai terdapat 9 orang (52,9%), pada

kategori tingkat pengetahuan cukup dengan kategori perkembangan anak menyimpang 1 orang (12,5%), dan pada tingkat pengetahuan cukup dengan kategori perkembangan anak penyimpangan tidak ada.

Selanjutnya berdasarkan Analisa data pada kategori tingkat Pengetahuan kurang dengan perkembangan anak sesuai tidak ada, pada kategori tingkat pengetahuan kurang dengan kategori perkembangan anak meragukan terdapat 1 orang anak (12,5%),, sedangkan pada kategori tingkat pengetahuan kurang dengan kategori perkembangan anak penyimpangan terdapat 5 orang (100%). Analisa data menggunakan Uji Spearman Rank dengan menggunakan bantuan program SPSS, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil Uji  $\rho = 0,03$  nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  Ditolak artinya ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Balita Di Puskesmas Jatiasih.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui penghitungan data Penelitian, responden dengan kategori Pengetahuan baik sebanyak 14 orang atau dengan prosentase sebesar (46.7%), Pengetahuan Cukup sebanyak 10 orang atau dengan

prosentase sebesar (33,3%), Pengetahuan kurang sebanyak 6 orang atau dengan prosentase sebesar (20%). Berdasarkan asumsi yang peneliti simpulkan dari hasil penelitian, bahwa Pengetahuan responden baik, hal ini dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah faktor Pendidikan, dimana sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini yang menjadikan responden mudah dalam menerima masukan dan informasi dari luar berkaitan dengan perkembangan balitanya. Selanjutnya berdasarkan faktor usia, dimana usia responden sebagian besar pada usia 20-35 tahun dimana usia ini merupakan usia dimana seorang ibu aktif dalam mencari informasi baik melalui media elektronik ataupun media cetak.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2019), bahwa faktor internal yakni karakteristik individu yang bersangkutan seperti umur dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suci, (2021) Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, sebaliknya jika Pendidikan rendah akan



menghambat perkembangan sikap dalam penerimaan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwati dalam Suci (2021) bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh Pendidikan. Pengetahuan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Berdasarkan Analisa data dalam Penelitian diketahui pada kuesioner tingkat pengetahuan responden terdapat responden dengan skor tertinggi pada soal nomor dua dan soal nomor sebelas dengan jumlah skor sebanyak 22(100%). Sementara itu untuk skor terendah terdapat pada nomor delapan dengan jumlah skor 8 (36,36%).

Hasil penelitian juga didapatkan 6 responden (20%) memiliki pengetahuan kurang, hal ini dipengaruhi oleh Pendidikan ibu balita yang dalam kategori Pendidikan Dasar (SD). Sehingga kemungkinan dalam penerimaan informasinya juga terhambat.

Berdasarkan hasil hitung diperoleh responden balita 1-3 tahun dengan kategori perkembangan sesuai sebanyak 17 orang atau dengan prosentase sebesar (56,7%), Meragukan sebanyak 8 orang atau dengan prosentase sebesar (26,7%), Penyimpangan sebanyak 5 orang atau dengan prosentase sebesar (16,7%).

Berdasarkan asumsi yang peneliti simpulkan dari hasil penelitian, bahwa perkembangan balita pada kategori sesuai sebanyak 17 balita (56,7%), hal ini bisa dikaitkan dengan beberapa faktor diantaranya pendidikan ibu dimana sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini berkaitan dengan penerimaan informasi yang di peroleh ibu akan lebih mudah diterima apabila ibu memiliki pendidikan yang baik atau pendidikan tinggi. Selain itu juga bisa dari faktor usia ibu dimana usia responden sebagian besar pada usia 20-35 tahun, usia reproduktif merupakan usia dimana seorang ibu sangat aktif mencari sumber informasi berkaitan dengan perkembangan anaknya. Faktor lain diantaranya dapat dipengaruhi dari faktor nutrisi dan stimulasi anak dari orang tua.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo, (2019) Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka semakin baik dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, sebaliknya jika Pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap dalam penerimaan informasi. Pengetahuan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Hasil penelitian juga didapatkan hasil perkembangan meragukan sebanyak 8 orang (26.7%), dan penyimpangan sebanyak 5 orang (16.7%). Hal ini dikarenakan kurang stimulasi oleh ibu/ orang tua. Perilaku stimulasi dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain Pendidikan ibu balita yang dalam kategori Pendidikan Dasar (SD). Sehingga kemungkinan dalam penerimaan informasinya juga terhambat.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2019) bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Ibu dengan pengetahuan baik dapat berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak sesuai usianya, dan sebaliknya ibu dengan pengetahuan kurang akan berpengaruh pada sikap dan perilaku yang kurang dalam menstimulasi perkembangan anak.

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan peneliti, diketahui terdapat beberapa penyimpangan terhadap anak dimana salah satunya karena kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar perkembangan anak sesuai ada 8

responden (47,1%), tingkat pengetahuan cukup sebagian besar perkembangan anak juga sesuai ada 9 responden (52,9 %), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebagian bersar perkembangan anak terjadi penyimpangan ada 5 responden (100%).

Analisis dilakukan dengan menggunakan software komputer SPSS Versi 25 dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  (taraf kepercayaan 95%), Analisa data menggunakan Uji *Spearman Rank* didapat nilai hasil Uji  $\rho = 0,03$  nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  Ditolak artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun

Berdasarkan pengalaman peneliti yang diperoleh selama melakukan Penelitian yaitu tidak terdapat anak yang mengalami perkembangan penyimpangan atau meragukan pada kategori tingkat pengetahuan ibu baik ataupun cukup, untuk perkembangan anak pada kategori penyimpangan peneliti temukan pada tingkat pengetahuan ibu yang kurang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo, (2019) dimana Pengetahuan meletakkan dasar dan pengertian serta konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan

tidak boleh dilakukan diperoleh dari pengetahuan (Notoatmodjo, 2019).

Pengetahuan seseorang dikumpulkan dan diterapkan secara bertahap mulai dari tahap yang paling sederhana hingga ke tahap yang lebih lengkap. Tahap tersebut diantaranya orang yang mengetahui akan pengetahuan yang baru, orang merasa tertarik untuk mendapatkan pengetahuan tersebut, orang mulai menilai pengetahuan yang diperolehnya dan orang menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi pengetahuan tersebut tidak mutlak dapat mengubah sikap orang tersebut (Notoatmodjo, 2019).

Berdasarkan Analisa data yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa ibu yang memiliki Tingkat Pengetahuan Baik perkembangan anak meragukan ada 6 orang anak (75%), ada juga ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan perkembangan anak meragukan ada 1 orang anak (12,5%). Hal ini dipicu karena beberapa ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik dan kurang memberikan stimulasi pada balitanya, karena ketika ibu bekerja, anaknya di titipkan kepada neneknya atau saudaranya.

Selanjutnya berdasarkan Analisa data pada kategori tingkat pengetahuan kurang dengan perkembangan meragukan terdapat 1 orang anak (12,5%). Hal ini dipengaruhi karena ibu

balita aktif mengikuti kegiatan Posyandu di daerahnya dan selalu aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan anak seperti aktif mengikuti kelas ibu balita.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Melinda, (2016) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi pada balita usia 1-5 tahun di desa Ngawen Tahun 2016 dimana p value 0,001 dengan alfa 0,005.

Hasil penelitian serupa juga menyatakan bahwa stimulasi tumbuh kembang anak mempengaruhi perkembangan anak usia 12-36 bulan yang di tunjukan oleh nilai p value 0,001. Salah satu fungsi dari stimulasi pada anak adalah merangsang perkembangan intelektual (kognitif), dimana anak akan melakukan eksplorasi dan manipulasi terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Stimulasi yang diberikan oleh orang tua khususnya ibu melalui perilaku ibu dinilai sebagai kebutuhan dasar anak yaitu asah, dengan mengasah perkembangan anak secara terus-menerus secara teratur dan terarah akan lebih cepat meningkatkan perkembangan anak dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Dwieda dalam Nurhayati, 2019).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunarsih, 2018 bahwa perilaku orang tua dalam bentuk

pengetahuan, sikap dan tindakan tentang stimulasi merupakan salah satu faktor penting dalam membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan serta ibu lebih memahami cara mengasuh dan mendidik anak yang lebih baik dan benar (Sunarsih, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2015) dengan hasil bahwa sebagian besar responden di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo memiliki pengetahuan baik yang mengarah ke perilaku ibu dalam stimulasi perkembangan anak yaitu sebanyak 24 responden (50%) dari 48 responden yang diteliti.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, 2019 yaitu menunjukkan ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemberian stimulasi tumbuh kembang anak dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Depok Sleman yang di tujukan oleh hasil uji statistik Spermank Rank diperoleh nilai p Value 0,016.

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh yang dilakukan Imelda (2017) dengan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu yang mengarah pada perilaku ibu dalam stimulasi anak dengan perkembangan motorik halus, motorik kasar, bahasa dan sosial pada anak di Banda Aceh. Prinsip utama perkembangan fisiologis anak usia balita adalah koordinasi gerakan

motorik, baik motorik kasar maupun halus yang pada awal perkembangan tidak terkoordinasi dengan baik, seiring dengan kematangan, pengamalan dan stimulasi dari luar anak menjadi terkoordinasi dengan baik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 14 orang (46.7%). Dilihat dari perkembangan balita sebagian besar balita dengan kategori perkembangan sesuai sebanyak 17 balita (56.7%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun dimana  $p = 0,03 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  Ditolak.

### **Saran**

Berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Bidan**

Diharapkan Bidan dapat untuk memberikan penyuluhan kepada ibu balita terutama tentang Perkembangan Anak sesuai Usia. Serta Memberikan Tambahan Informasi Melalui Leaflet atau media lainnya.

#### **2. Bagi Puskesmas**

Petugas kesehatan diharapkan dapat untuk memberikan penyuluhan terutama tentang Perkembangan Anak sesuai Usia. Untuk pihak desa dan kecamatan diharapkan agar lebih memperhatikan kebutuhan dari masyarakatnya terutama dalam hal ini adalah kesehatan dan perkembangan anak balita di wilayahnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun, Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyono.(2017).  
Perkembangan kemampuan dasar anak.  
<http://repository.unimus.ac.id/1557/3/5.%20BAB%20II.pdf>
- Indah. (2021). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Pada Balita Usia 0-5 Tahun Di Desa Lololakha Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli*.<http://ecampus.potekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3568/1/KTI%20PDF.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2015 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2015 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*[https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Buku%20SDIDTK\\_1554107456.pdf](https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Buku%20SDIDTK_1554107456.pdf). Kementerian Kesehatan RI.
- Lawrance. (1998). *Teori Tentang Sikap pada Manusia*. Green. <http://repository.unimus.ac.id/2529/4/BAB%202%20fiks.pdf>
- Lawrance Green. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/65531/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- Madepunggeng.M. (2018). *Buku Panduan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)*<https://med.unhas.ac.id/kedokteran/wpcontent/uploads/2018/03/KUESIONER-PRA-SKRINING-PERKEMBANGAN-KPSP.pdf>
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2010), *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBP (Yayasan Bina Pustaka ) – Sarwono Prawirohardjo.
- Riwidikdo. (2012). *Statistik Kesehatan - Belajar Mudah teknik Analisis data dalam penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Sugiyono. (2019).  
*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNICEF. (2020). *Perkembangan dan pertumbuhan Anak Indonesia*  
<https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>